

**PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI PADA MATERI FUNGSI ALAT TUBUH  
MANUSIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV  
SD PENDEM II SUMBERLAWANG SRAGEN**

Ayatullah Muhammadin Al Fath<sup>1</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan rumusan masalah yaitu: Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Fungsi Alat Tubuh Manusia pada siswa kelas IV SD Negeri Pendem II Sumberlawang Sragen tahun pelajaran 2011/2012. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Fungsi Alat Tubuh Manusia pada siswa kelas IV SD Negeri Pendem II Sumberlawang Sragen tahun pelajaran 2011/2012. Data penelitian ini untuk menginformasikan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPA bagi siswa kelas IV dengan penggunaan metode demonstrasi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam mengadakan evaluasi penelitian yaitu lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data dengan menggunakan *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman (1992: 20) yang meliputi tahap pengumpulan data, pengelompokan menurut variabel, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dari prasiklus sampai siklus ke-dua menunjukkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 22,73%, siklus I sebesar 40,91%, siklus II sebesar 90,91%. Dengan demikian dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Fungsi Alat Tubuh Manusia siswa kelas IV SD Negeri Pendem II Sumberlawang Sragen tahun pelajaran 2011/2012.

**Kata kunci:** *Metode Demonstrasi, Hasil Belajar Siswa.*

---

<sup>1</sup> Ayatullah Muhammadin Al Fath, Alumni S2 Prodi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang dan Dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Bina Bangsa Getsempena, Email: ayat@stkipgetsempena.ac.id

## **A. Pendahuluan**

Merujuk pada pasal 1 ayat 1 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) menyatakan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Sesuai dengan isi undang-undang tersebut, bahwa hal terpenting dari pendidikan adalah proses implementasi pendidikan itu sendiri. Usaha sadar yang dilakukan harus benar-benar mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat membawa peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran sekolah lebih banyak dibandingkan pelajaran lain. Pelajaran IPA dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Dalam proses pembelajaran, seharusnya guru mengerti bagaimana memberikan stimulus sehingga siswa mencintai belajar IPA dan lebih memahami materi yang akan diberikan. Metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran juga

menjadi salah satu pendukung keberhasilan pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran pada pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Pendem II Sumberlawang Sragen tahun ajaran 2011/2012 dapat diukur dengan keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar IPA semakin tinggi pula tingkat hasil belajar siswa. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA yang dicapai siswa masih rendah.

Berkaitan dengan masalah tersebut dari hasil pengamatan di lapangan, pada pembelajaran IPA juga ditemukan keragaman masalah sebagai 1) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak. 2) Para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum atau kurang paham. 3) Pemahaman dalam menyerap materi yang disampaikan guru pada proses pembelajaran juga masih kurang. 4) Kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas. 5) Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Syaiful, 2008:210).. Hal-hal yang

perlu disiapkan dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi yaitu: 1) Persiapan materi 2) Persiapan penyajian proses demonstrasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar materi Fungsi Alat Tubuh Manusia bagi siswa kelas IV SD Negeri Pendem II Sumberlawang tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini memerlukan kerjasama antara guru kelas IV dan peneliti melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses PTK ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPA tentang Fungsi Alat Tubuh Manusia bagi siswa kelas IV SD Negeri Pendem II Sumberlawang, sehingga memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru kelas untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran IPA materi Fungsi Alat Tubuh Manusia di sekolah, sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran IPA dengan menerapkan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Kajian Pustaka**

Tinjauan teori yang akan dibahas adalah teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian

### **1. Metode Pembelajaran**

Metode berasal dari Yunani “methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Fungsi metode adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Syaiful Bahri (2000) dalam Surtikanti dan Joko Santoso (2008: 21) Metode adalah suatu

cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Konsep pembelajaran menurut Corey (1986: 195) dalam Syaiful Sagala (2006: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja di kelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999: 297) dalam Syaiful Sagala (2006: 62) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata (kegiatan belajar mengajar di kelas) dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **2. Metode Demonstrasi.**

a. Definisi demonstrasi Menurut Syaiful Sagala (2006: 210) metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang di contohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru pada selama pelajaran berlangsung.

### **3. Belajar**

Menurut Toeti Soekamto, dkk (1992) mengutip pendapat Margon, dkk dalam Surtikanti dan Joko Santoso (2008: 12) belajar dapat didefinisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.

Prinsip belajar adalah suatu yang dianut atau yang di jadikan pegangan (Badudu, 2001) dalam Surtikanti dan Joko Santoso (2008:13) Prinsip-prinsip belajar berarti suatu kebenaran teori yang harus diikuti dan dijadikan pegangan bagi guru ketika melakukan pengelolaan pembelajaran. Inti dari prinsip-prinsip belajar tersebut 1) Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar, bukan orang lain. 2) Setiap siswa akan belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya. 3) Seorang siswa akan dapat belajar dengan lebih baik apabila mendapat penguata langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama belajar. 4)Penguasaan yang sempurna dari tiap langkah yang dilakukan siswa akan

membuat proses belajar yang lebih berarti. 5) Seorang siswa akan lebih meningkat motivasinya untuk belajar apabila ia diberi tanggung jawab serta kepercayaan penuh atas belajarnya.

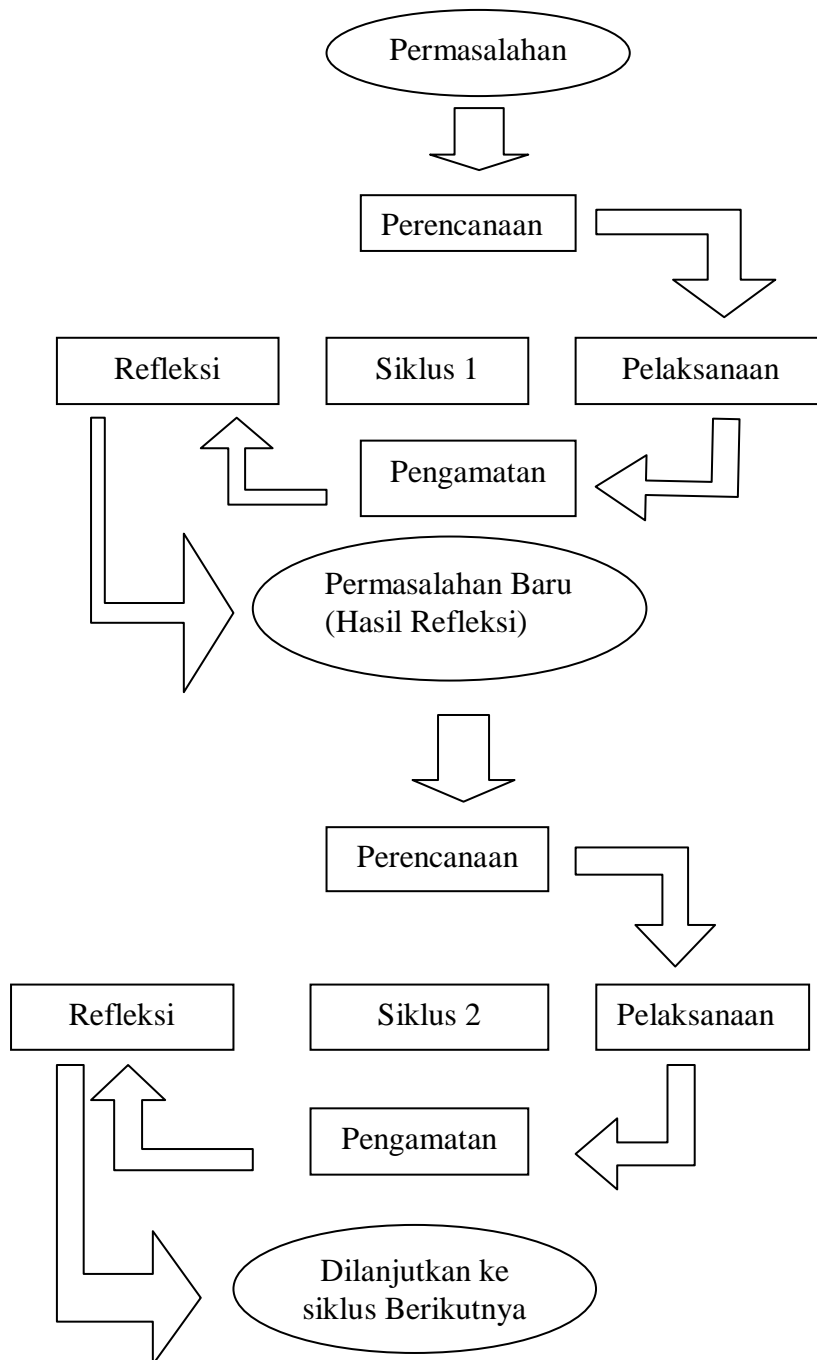
#### **C. Prosedur Penelitian**

Metode penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi antara kepala sekolah, guru dan peneliti. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini tidak cukup hanya dilakukan satu kali tindakan. Penelitian ini dilakukan lebih dari satu siklus agar ada perbaikan dari siklus sebelumnya.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu: 1) dialog awal, 2) Perencanaan tindakan, 3) Pelaksanaan tindakan, 4) Observasi dan monitoring, 5) Refleksi, 6) Evaluasi. Langkah-langkah penelitian untuk setiap siklus diilustrasikan dalam siklus sebagai berikut:

Proses Penelitian Tindakan

Sumber: Model Kurt Lewin dalam Rubino Rubiyanto (2009: 120)



**1. Putaran Awal**

Putaran awal antara peneliti, guru kelas, dan kepala sekolah untuk melakukan pengenalan, penyatuan ide dan berdiskusi membahas permasalahan yang muncul terkait dengan hasil belajar dan membicarakan solusi yang ditawarkan. Peserta dialog juga

membicarakan model dan alternatif pembelajaran yang akan dipraktekkan dan dikembangkan. Dialog ini nantinya akan menyepakati penanganan masalah peningkatan hasil belajar IPA siswa melalui metode demonstrasi.

## **2. Perencanaan Tindakan**

Langkah-langkah persiapan yang dilakukan untuk mengadakan tindakan terdiri dari: a.)Memperbaiki kompetensi materi guru dalam pelajaran IPA. b) Identifikasi masalah dan penyebabnya. c) Identifikasi siswa. d) Perencanaan solusi masalah

### **D. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pra penelitian, dari 22 siswa tersebut umumnya mengalami kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran. Karakteristik lain yang menonjol dari kelas tersebut adalah sebagian besar siswa bersikap pasif dalam menerima pelajaran sehingga interaksi belajar mengajar tidak berlangsung dengan baik.

#### **1. Hasil Penelitian Tes Awal**

##### **1.1 Perencanaan Tindakan Kelas Putaran I**

Perencanaan tindakan kelas putaran I dilaksanakan sesuai dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu selama 2 jam pelajaran (70 menit), dengan materi ajar yang disampaikan adalah mendefinisikan pengertian kincir air dan menyebutkan manfaat air dalam kehidupan sehari-hari. Guru mempersiapkan instrumen pengamatan (observasi) aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan peneliti dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

##### **1.2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Putaran I**

Selama peneliti melakukan proses pembelajaran guru melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disepakati bersama (lembar observasi terlampir). Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan proses refleksi, evaluasi, dan revisi. Dengan lembar observasi dan catatan lapangan

yang tersedia, guru mencatat hasil-hasil proses pembelajaran yang akan digunakan sebagai bahan refleksi.

##### **1.3. Hasil Tindakan Kelas Putaran I**

Dari langkah-langkah tersebut di atas, guru harus bisa membuat beberapa catatan dalam proses pembelajaran seperti membuat sub kelompok dalam kelas yang jumlah siswanya banyak, dengan siswa yang berjumlah banyak akan memungkinkan kehabisan waktu dan menjelaskan kepada siswa agar tidak hanya membuat pertanyaan, akan tetapi menuliskan harapan mereka ketika mengikuti pembelajaran. Semakin banyak siswa yang bertanya akan menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar, karena dapat dilihat bahwa siswa yang tidak pernah mengajukan pertanyaan menjadi berani mengajukan pertanyaan.

##### **1.4 Refleksi Putaran I**

Perenungan, penelaahan atau refleksi terhadap tindakan kelas putaran I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2011. Kegiatan refleksi ini mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas putaran I. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai renungan untuk perbaikan pada tindakan putaran II. Dalam tindakan putaran I terlihat siswa masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu: siswa masih malas untuk bertanya, kemudian suasana kelas menjadi gaduh saat disuruh mengerjakan soal. Metode demonstrasi belum mencapai hasil belajar yang maksimal dan nilai hasil evaluasi hampir 50% kurang dari 70.

### **1.5 Evaluasi Putaran I**

Berdasarkan hasil refleksi diatas dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilakukan pada tindakan putaran I dalam pembelajaran belum mengalami peningkatan yang berarti, hal ini terlihat dari adanya beberapa siswa yang mendominasi dalam menjawab pertanyaan sehingga hal ini menunjukkan semangat belajar belum muncul pada semua siswa. Kesimpulan yang dapat diambil dari tindakan yang telah dilakukan pada putaran I ini masih perlu diadakan perbaikan pembelajaran dalam penggunaan metode dan cara menyampaikan materi karena hasil yang dicapai belum memuaskan. Rencana tindakan putaran I perlu diadakan adanya perbaikan, dan hasilnya akan digunakan sebagai pertimbangan dalam pelaksanaan tindakan putaran II. Kegiatan perbaikan yang disepakati oleh peneliti dan mitra kolaborasi pada pelaksanaan tindakan putaran II, peneliti perlu mengoptimalkan pemberian motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa saat proses pembelajaran pada putaran berikutnya.

## **2 Tindakan Kelas Putaran II.**

### **2.1 Perencanaan Tindakan Kelas Putaran II**

1) Guru lebih mengoptimalkan pemberian motivasi pada siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa terhadap pembelajaran. Siswa diberi motivasi sebelum, selama dan sesudah pelajaran dengan harapan agar siswa menjadi aktif bertanya, menjawab pertanyaan dari guru, dan nilai hasil belajar meningkat sesuai dengan KKM yaitu  $> 70$ . 2) Proses pembelajaran harus berpusat pada siswa. 3)

Pengefektifan alokasi waktu pembelajaran. Guru akan menggunakan 2 metode pembelajaran, yaitu menggabungkan metode power of two dengan metode demonstrasi agar lebih meningkatkan keaktifan siswa

### **2.2 Pelaksanaan Tindakan Kelas Putaran II**

Menggunakan lembar observasi yang telah disepakati bersama (lembar observasi terlampir). Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan refleksi, evaluasi dan revisi. Dengan lembar observasi yang tersedia peneliti mencatat hasil-hasil proses pembelajaran yang akan digunakan sebagai bahan refleksi.

### **2.3 Hasil Tindakan Kelas Putaran II**

Penilaian dari segi afektif siklus II lebih meningkat dibandingkan siklus I diantaranya sebagai berikut: menghargai teman yang bicara saat mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dari guru, memperhatikan pelajaran, kerjasama dalam kelompok dengan guru maupun dengan peneliti, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

### **2.4 Refleksi Putaran II**

Siswa lebih aktif dalam pembelajaran, dominasi beberapa siswa sudah mulai berkurang dan semangat siswa terlihat meningkat baik saat pembelajaran maupun pada saat membuat kincir angin.

### **2.5 Evaluasi Putaran II**

Mengalami peningkatan yang sudah signifikan, hal ini terlihat dari menjawab pertanyaan dari guru sudah meningkat dari pada pertemuan sebelumnya, dapat juga dilihat dari hasil ulangnya.

**E. Analisis Hasil Penelitian**

Hal itu mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam materi Fungsi Alat Tubuh Manusia. Jadi sesuai keseluruhan siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Fungsi Alat Tubuh Manusia. Dalam setiap siklus selalu membawa dampak yang positif kearah peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis tindakan yang dirumuskan yaitu : “Penggunaan metode *demonstrasi* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Fungsi Alat Tubuh Manusia kelas IV SD Negeri Pendem II Sumberlawang”. Dapat dibuktikan kebenarannya.

**F. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari analisis data diatas dapat diringkas seperti table dibawah ini

No	Nama	Nilai Siswa		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Rian Nurwibowo	53	67	72
2.	Reno Alivian	54	66	69
3.	Ach. Habibul Umam A.	63	73	76
4.	Arif Nur Falah	66	75	74
5.	Diyo Febrianto	74	77	81
6.	Ellen Melynasari	76	79	81
7.	Fera Oktavia	74	78	81
8.	Fernanda Melino	52	66	77
9.	Intan Puspa Ramadani	76	81	88
10.	Krisna	56	68	71
11.	Lutfi Tuti Septianingsih	63	68	78
12.	Riskhi Wulandari	56	67	78
13.	Siliya Rahmah	70	74	82
14.	Syahrul Syam Haryanto	67	69	73
15.	Wisnu Tri Ginanjar	52	66	73
16.	Vina Angelina	59	73	77
17.	Anisa Damayanti	63	69	80
18.	Mahesa Abdi Saputra	69	76	80
19.	Nurul Aidha Ulil Muna	58	69	77
20.	Nabela Klastina	59	69	78
21.	Ela Ajel Lina	59	68	78
22.	Meycho Fredy Listianto	65	65	69
Jumlah		1384	1563	1693
Nilai Tertinggi		76	81	88
Nilai Rendah		52	65	69
Tuntas		5	9	20
Belum Tuntas		17	13	2
Rata-rata		62,91	71,06	76,95

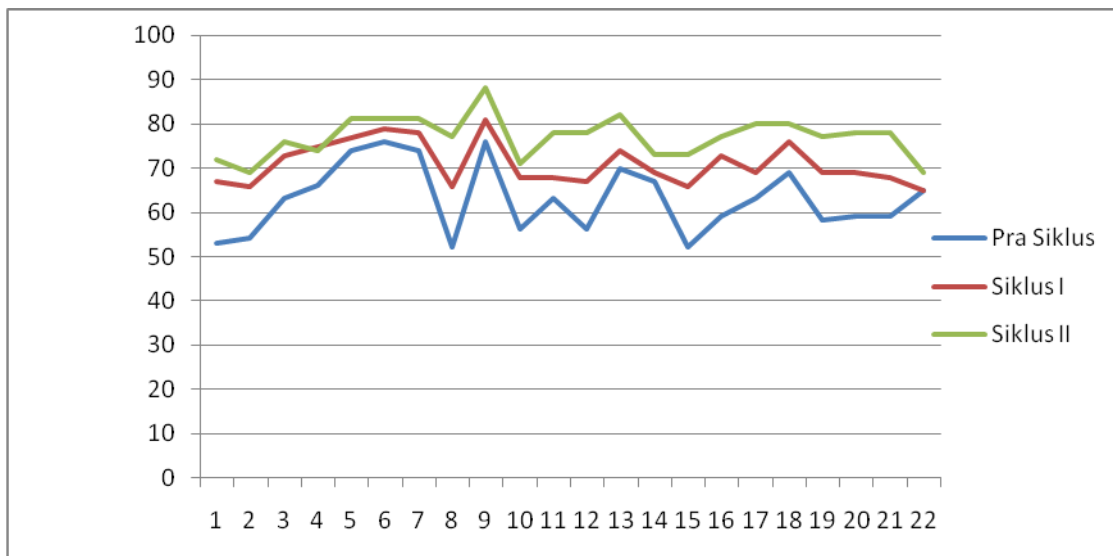
Hal yang dilakukan siswa dapat mengembangkan kemandirian dan tanggung

jawab dan melatih ketrampilan pada diri siswa. Suasana pembelajaran IPA yang kondusif



menunjang terciptanya iklim belajar yang kondusif di lingkungan sekolah serta dapat memberikan motivasi pada mitra guru lain untuk lebih terbuka dengan siswa, kreatif menciptakan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pendem II Sumberlawang menunjukkan peningkatan

yang signifikan. Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran IPA pada khususnya dan pelajaran lain pada umumnya. Setelah pembahasan data di atas maka dapat dilihat pada grafik di bawah ini menunjukkan meningkatnya hasil belajar siswa:



Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan dari hasil tindakan kelas mulai dari pra siklus, siklus I sampai siklus II yang telah dilakukan, hasilnya mengalami perubahan yang positif yaitu meningkatnya hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif maupun afektif dalam mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

### E. Simpulan

1. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui metode demonstrasi yaitu:

Adanya peningkatan nilai hasil belajar > 70 atau sesuai dengan KKM dapat dilihat dari data hasil tindakan kelas. Setelah tindakan

selama 2 putaran siswa yang mengalami peningkatan nilai hasil belajar dengan nilai > 70 menjadi 20 siswa (90.90%) dari 22 siswa.

2. Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA melalui metode demonstrasi dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut: a) Adanya peningkatan siswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan dapat dilihat dari data hasil tindakan kelas. Setelah tindakan selama 2 putaran siswa yang aktif mengajukan pertanyaan meningkat menjadi 5 siswa (22,73%) dari 22 siswa. b) Adanya peningkatan siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru dapat dilihat dari data

hasil tindakan kelas. Setelah tindakan selama 2 putaran siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru meningkat.

Melalui penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar

IPA materi Fungsi Alat Tubuh Manusia kelas IV SD Negeri Pendem II Sumberlawang Sragen Tahun Pelajaran 2011/ 2012. Dapat teruji kebenarannya.

**Daftar Pustaka**

Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfa Beta

Surtikanti dan Joko Santoso. 2008. *Srategi Belajar Mengajar*. Surakarta: BP-FKIP UMS.

UU No.20 Tahun 2003